

Analisis Perspektif Mahasiswa Sistem Informasi ITS Terhadap Kurikulum Merdeka Belajar Kampus Merdeka

Oleh: *Rahma Fauzia*¹, *Muhammad Ali Fikri*², *Jihaan Harvi Habibah*³, *Nur Aini Rakhmawati*⁴

Email: *rahmafauzia016@gmail.com*

doi: <https://doi.org/10.52850/jpn.v24i1.8043>

History article

Received: 22 December 2022

Accepted: 24 March 2023

Published: 08 May 2023

Abstract

Universities are required to be able to adapt the existing education system to the current state of the Indonesian industry. Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) is a policy of the Minister of Education and Culture that encourages students to master various sciences as a subject before entering the world of business and industry. The purpose of the study was to find out the perspectives of the ITS Information Systems Department students regarding the implementation of the MBKM policy. This research uses a case study method with a qualitative approach. The results showed that 42.1% of students contributed to discussions/meetings/workshops related to the preparation for the implementation of MBKM, 44.7% of students stated that there was a fairly good increase in capacity, and 50% of students stated that there was an improvement in the quality of the learning process well. The main obstacle that affect the implementation of MBKM is curriculum adjustments.

Keywords: *university, MBKM, implementation, students*

Era industri 4.0 merupakan sebuah tantangan bagi pendidikan karena harus menciptakan generasi - generasi baru yang dapat menghadapi berbagai tantangan yang ada pada era tersebut. Perguruan tinggi merupakan salah satu tempat menempuh pendidikan yang nantinya akan langsung berhadapan dengan keadaan di industri di Indonesia. Selain itu, dikarenakan perkembangan teknologi yang semakin pesat dari hari ke harinya, juga mempengaruhi dunia pendidikan. Persiapan dan bekal yang diberikan kepada para generasi baru juga penting agar nantinya tercipta generasi baru dengan sumber daya manusia yang unggul sehingga dapat bertahan di era industri yang kejam.

¹ *Departemen Sistem Informasi, Fakultas Teknologi Elektro dan Informatika Cerdas, ITS, Sukolilo, Surabaya*

² *Departemen Sistem Informasi, Fakultas Teknologi Elektro dan Informatika Cerdas, ITS, Sukolilo, Surabaya*

³ *Departemen Sistem Informasi, Fakultas Teknologi Elektro dan Informatika Cerdas, ITS, Sukolilo, Surabaya*

⁴ *Departemen Sistem Informasi, Fakultas Teknologi Elektro dan Informatika Cerdas, ITS, Sukolilo, Surabaya*

Dalam hal ini, perguruan tinggi harus menyesuaikan sistem pendidikan yang ada di universitas dengan keadaan industri Indonesia saat ini. Perguruan tinggi harus menyiapkan mahasiswanya dan mahasiswa harus bisa menyesuaikan diri sendiri. Oleh karena itu, menteri pendidikan Indonesia, Nadiem Makarim, mencetuskan kebijakan pendidikan yang baru di perguruan tinggi yakni kebijakan merdeka belajar. Pada tanggal 13 Desember 2019, Nadiem Makarim menyampaikan dalam pidatonya bahwa “pendidikan merdeka belajar” merupakan kebijakan yang dibuat sebagai respons terhadap kebutuhan sistem pendidikan pada era revolusi industri 4.0.

Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) merupakan sebuah kebijakan yang dirancang untuk mendorong mahasiswa menguasai berbagai ilmu sebagai persiapan sebelum memasuki dunia usaha dan industri (Mariati, 2021). Tujuan utama dari program ini adalah untuk menciptakan kultur lembaga pendidikan yang otonom dan tidak birokratif, serta menciptakan sistem pembelajaran yang inovatif berbasis pada peminatan dan tuntutan dunia modern (Arifin, dkk., 2020). Dalam pembelajaran kampus merdeka, terdapat tantangan baru dan juga kesempatan bagi mahasiswa untuk mengembangkan inovasi, kreativitas, kepribadian serta dapat mengembangkan kemandirian dalam menemukan pengetahuan dalam lapangan seperti dalam masyarakat berupa interaksi sosial, manajemen diri dan lainnya (Gunawan, dkk., 2021: 428). Bentuk kegiatan pembelajaran dari program MBKM telah diatur pada Permendikbud No. 3 Tahun 2020 Pasal 15 ayat 1 terkait berbagai hal yang dapat dilakukan di dalam Program Studi dan di luar Program Studi meliputi: 1) pertukaran pelajar; 2) magang atau praktik kerja; 3) asisten mengajar di satuan pendidikan; 4) penelitian atau riset; 5) proyek kemanusiaan; 6) kegiatan wirausaha; 7) studi atau proyek independen; 8) membangun desa atau kuliah kerja nyata.

Berbagai penelitian telah dilakukan terkait implementasi program MBKM pada perguruan tinggi. Pertama, penelitian yang dilakukan oleh Kholik, dkk (2022) berjudul “Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) berdasarkan Persepsi Dosen dan Mahasiswa”. Jenis penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus. Hasil dari penelitian ini adalah terdapat empat hal utama yang menghambat implementasi kurikulum MBKM, yakni penyesuaian kurikulum, pendanaan, penjajagan mitra, dan penyesuaian. Kedua, penelitian yang dilakukan oleh Sulistiyani, dkk (2022) berjudul “Implementasi Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) pada Fakultas

Kesehatan dan Non Kesehatan”. Desain penelitian ini menggunakan analitik dengan metode survei kepada mahasiswa di lingkungan Unusa. Hasil dari penelitian ini adalah dari kedelapan bentuk kegiatan pembelajaran program MBKM, magang menjadi kegiatan yang paling diminati mahasiswa. Selain itu, kebanyakan mahasiswa fakultas kesehatan dan fakultas non kesehatan menyatakan bahwa MBKM sangat bermanfaat untuk mengembangkan pengetahuan dan keterampilan sebagai bekal setelah lulus. Ketiga, penelitian yang dilakukan oleh Mei, dkk (2022) berjudul “Implementasi Kebijakan Merdeka Belajar Kampus Merdeka pada Perguruan Tinggi Swasta: Survey Pendidikan Sejarah Universitas Flores”. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif dengan metode survei. Hasil Dari penelitian ini menunjukkan bahwa mahasiswa pada program studi pendidikan Sejarah, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Flores memberikan respon yang positif terhadap program Merdeka Belajar Kampus Merdeka dan sudah menyiapkan diri dalam mengikuti kegiatan MBKM yang berfokus kepada program asistensi mengajar dalam satuan pendidikan. Akan tetapi, semua penelitian tersebut belum ada yang berfokus untuk menganalisis implementasi program MBKM pada mahasiswa Institut Teknologi Sepuluh Nopember Surabaya.

Institut Teknologi Sepuluh Nopember (ITS) merupakan salah satu perguruan tinggi yang telah menggunakan kurikulum merdeka belajar dalam memberikan pembelajaran kepada para mahasiswanya. Penerapan kurikulum merdeka belajar ini telah diterapkan di seluruh departemen yang ada di ITS, salah satunya adalah Departemen Sistem Informasi. Penerapan merdeka belajar ini memberikan mahasiswa kesempatan untuk melakukan magang, studi independen, dan hal lain yang nantinya bisa menambah ilmu dan minat dari mahasiswa itu sendiri. Pada Departemen Sistem Informasi ITS sendiri, banyak mahasiswa yang telah mengikuti rangkaian kegiatan yang terdapat dalam program MBKM. Oleh karena itu, pembuatan jurnal ini mengangkat rumusan masalah terkait perspektif mahasiswa terkait dengan penerapan kurikulum merdeka belajar kampus merdeka di Departemen Sistem Informasi ITS. Diharapkan dengan dibuatnya jurnal ini bisa menambah informasi dan pengetahuan terkait perspektif mahasiswa dalam pembelajaran kurikulum merdeka belajar kampus merdeka.

Metode Penelitian

Pembahasan topik dengan menyusun sebuah kuesioner juga harus membahas kegiatan survei. Oleh karena itu, sebelum berbicara tentang kuesioner, sebaiknya penyusun kuesioner memahami kegiatan survei terlebih dahulu dan kaitanya dengan kuesioner. Survei adalah kegiatan yang bertujuan untuk mengumpulkan informasi tentang orang yang berjumlah banyak dengan cara mewawancarai sejumlah kecil populasinya. Ciri khas survei adalah pengumpulan data dari responden dengan menggunakan kuesioner (Nugroho, 2018).

Penelitian ini dilakukan dengan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus. Metode studi kasus sebagai salah satu jenis pendekatan deskriptif, adalah penelitian yang dilakukan secara intensif, terperinci, dan mendalam terhadap suatu organisme (individu), lembaga atau gejala tertentu dengan daerah atau subjek yang sempit (Arikunto, 1986). Data yang diperoleh berasal dari kuisisioner yang disebarakan kepada mahasiswa Departemen Sistem Informasi ITS. Adapun responden dari kuesioner ini sebanyak 38 mahasiswa. Kuesioner yang diberikan kepada mahasiswa berisi lima pertanyaan. Pertanyaan yang disajikan dalam kuesioner secara keseluruhan memuat pertanyaan persepsi mahasiswa terkait kurikulum merdeka belajar kampus merdeka. Mulai dari keterlibatan mahasiswa, peningkatan kapasitas mahasiswa, kualitas pembelajaran, kualitas *soft-skill* dan *hard-skill*, serta hambatan terkait MBKM. Pembuatan kuesioner ini mengacu pada *paper* tentang implementasi kurikulum merdeka belajar kampus merdeka berdasarkan persepsi dosen dan mahasiswa. Pembuatan *paper* ini menjadi landasan dalam membuat kuesioner yang disusun dengan mengacu indikator-indikator evaluasi implementasi kurikulum MBKM kemendikbud (Kholik, Bisri, Lathifah, Kartakusumah, Maufur, dan Prasetyo, 2022). Pengumpulan data dilakukan secara manual dan analisis penelitian dilakukan secara deskriptif triangulasi sumber pengumpulan data dengan perekapan satu persatu dari hasil kuesioner yang akan dikumpulkan dengan *tools* Microsoft excel dan akan divisualisasi dengan bentuk grafik persentase jawaban.

Hasil dan Pembahasan

Persiapan Implementasi MBKM bagi Mahasiswa Sistem Informasi ITS

Dalam persiapan implementasi MBKM bagi mahasiswa, telah diterapkan oleh Departemen Sistem Informasi yang melibatkan pelaku utama mahasiswa. Berdasarkan hasil kuesione kepada mahasiswa sebagai responden, didapatkan data berupa keterlibatan

mahasiswa untuk mengikuti persiapan implementasi MBKM yang ada ada di departemen terlihat pada diagram berikut:

Bagaimana Keterlibatan Anda Terkait Dalam Kegiatan Persiapan Implementasi MBKM di Departemen Sistem Informasi ?
38 jawaban



Diagram 1. Implementasi MBKM Penyiapan Mahasiswa Di Program Studi

Berdasarkan hasil diagram diatas dapat dijelaskan bahwa, 2,6% responden atau 1 mahasiswa berkontribusi sebagai tim untuk mempersiapkan MBKM. Kemudian, sebesar 15,8% atau 6 mahasiswa tidak mengetahui terkait adanya aktivitas persiapan implementasi MBKM di perguruan tinggi maupun di program studi atau departemen. Kemudian sebesar 39,5% responden atau 15 mahasiswa mengetahui informasi adanya kegiatan tetapi kurang tertarik untuk mengikutinya. Sedangkan untuk hasil terbanyak sebesar 42,1% mahasiswa berkontribusi dalam diskusi/rapat/workshop terkait persiapan implementasi MBKM. Dalam hasil keseluruhan ini didapatkan bahwa sebagian besar mahasiswa telah berkontribusi dalam diskusi/rapat/workshop terkait implementasi persiapan MBKM yaitu dengan kegiatan bertemu secara langsung atau mengadakan pertemuan dengan pemangku kurikulum departemen terkait implementasi MBKM sehingga menghasilkan informasi yang berguna untuk mahasiswa.

Dampak Implementasi Program MBKM terhadap Peningkatan Kapasitas Mahasiswa Sistem Informasi ITS

Dampak implementasi MBKM sangat dirasakan oleh mahasiswa dalam peningkatan kapasitas. Peningkatan kapasitas diperlukan mahasiswa untuk meningkatkan kemampuan individu agar dapat memanfaatkan potensi dan kemampuan yang ada pada dirinya untuk dapat dimanfaatkan demi mahasiswa itu sendiri.

Apakah Menurut anda Pengimplementasian Program MBKM ini Dapat Meningkatkan Kapasitas Mahasiswa?

38 jawaban

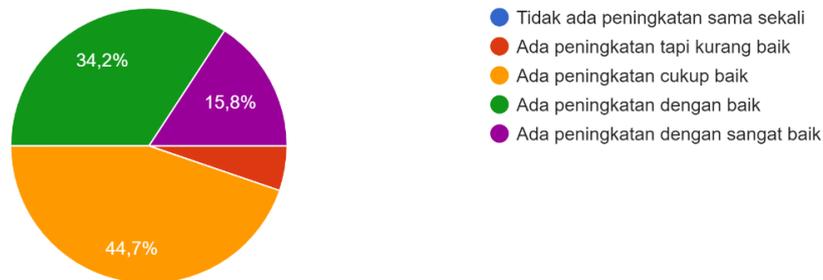


Diagram 2. Implementasi MBKM terhadap peningkatan kapasitas mahasiswa

. Upaya peningkatan kapasitas individu ini berupa bentuk atau usaha-usaha untuk mengajarkan pola pembelajaran yang baik dari ranah pengetahuan, sikap atau penyadaran kritis dan keterampilannya. Hal itu selaras dengan persepsi mahasiswa terhadap MBKM terhadap peningkatan kapasitas yang menghasilkan 44,7% responden atau 17 mahasiswa menyatakan ada peningkatan cukup baik dan terbukti bahwa tidak ada responden atau mahasiswa yang menyatakan tidak ada peningkatan sama sekali terkait implementasi MBKM terhadap peningkatan kapasitas.

Dampak Implementasi Program MBKM terhadap Proses Pembelajaran Mahasiswa Sistem Informasi ITS

Apakah Menurut anda Pengimplementasian Program MBKM ini Meningkatkan Kualitas Proses Pembelajaran Mahasiswa ?

38 jawaban

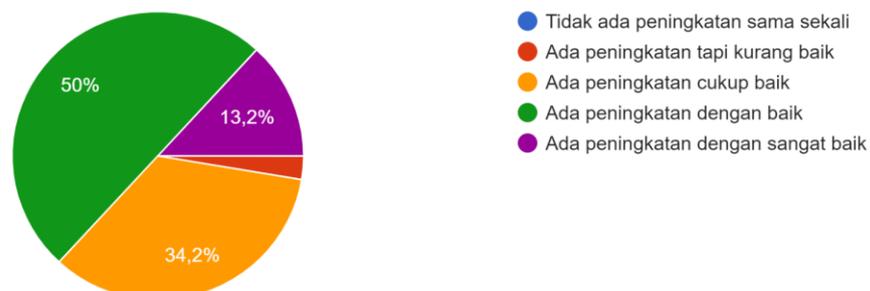


Diagram 3. Implementasi MBKM terhadap peningkatan kapasitas mahasiswa

Berdasarkan diagram di atas, sebagian besar mahasiswa menyatakan bahwa MBKM memiliki dampak untuk meningkatkan kualitas proses pembelajaran mahasiswa. 50% mahasiswa menyatakan ada peningkatan dengan baik, 34.2% menyatakan bahwa ada peningkatan cukup baik, dan 13.2% responden menyatakan ada peningkatan sangat baik. Salah satu program MBKM yang ada yaitu memberikan hak kepada mahasiswa untuk melakukan proses pembelajaran sampai 3 semester di luar prodi untuk meningkatkan dan mengembangkan minat untuk mahasiswa itu sendiri. Kebijakan 3 semester di luar program studi dapat disebut *Lifelong Learning* yaitu pengalaman belajar didapat dimana saja dan terjadi selama lamanya. Penerapan kurikulum ini diiringi oleh inovasi model pembelajaran yang diberikan oleh tenaga pendidik berupa *project-based learning*, *problem-based learning*, dan juga media video pembelajaran seperti Youtube (Prasetyo, dan Zulela, 2021).

Dampak Implementasi Program MBKM terhadap Peningkatan terhadap Hard-Skill dan Soft-Skill Mahasiswa Sistem Informasi ITS

Apakah Menurut anda Pengimplementasian Program MBKM ini Meningkatkan Kualitas Hard-Skill dan Soft-Skill Mahasiswa ?
38 jawaban

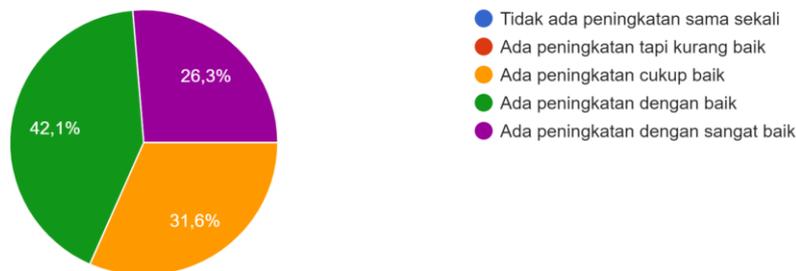


Diagram 4. Implementasi MBKM terhadap peningkatan kualitas Hard-skill dan Soft-skill Mahasiswa

Berdasarkan diagram di atas, mayoritas mahasiswa menyatakan ada peningkatan kualitas dengan hasil 31.6% responden atau 12 mahasiswa menyatakan peningkatan cukup baik, 42.1% responden atau 16 mahasiswa menyatakan peningkatan dengan baik dan 26.3% responden menyatakan peningkatan dengan sangat baik. Pada data ini tidak ada responden atau mahasiswa yang menyatakan tidak ada peningkatan sama sekali dan juga ada peningkatan tapi kurang baik. Program MBKM akan berdampak pada peningkatan softskill

seperti kemampuan komunikasi, penyelesaian masalah, dan juga kreativitas. Peningkatan Hardskill terhadap program MBKM juga akan berdampak seperti empati, kemampuan bersosialisasi, pemikiran kreatif dan inovatif, kemampuan dalam penggunaan teknologi, serta kemampuan riset dan menulis (Rahmawanti dan Nurzaelani, 2021).

Hambatan-Hambatan Implementasi Program MBKM di Departemen Sistem Informasi ITS

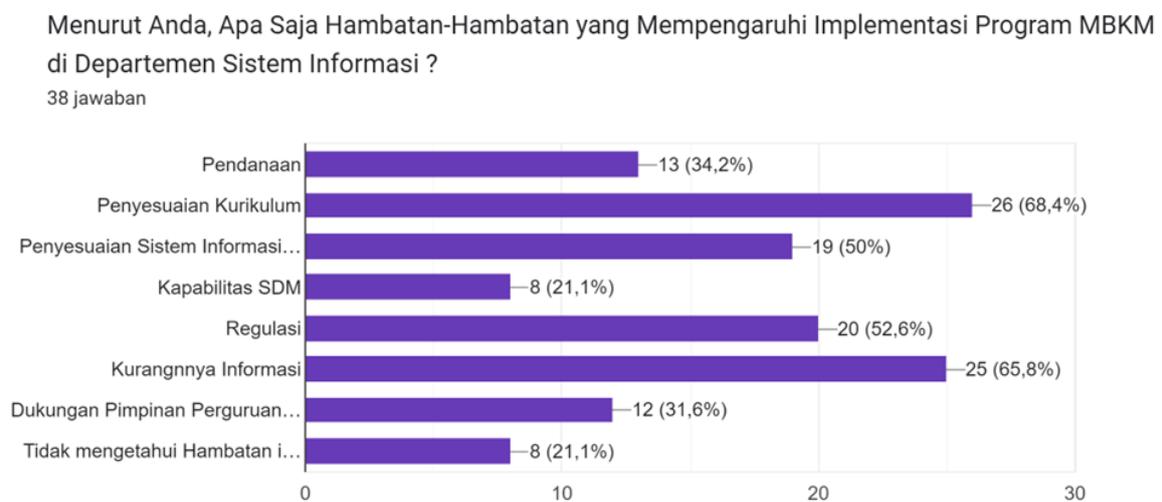


Diagram 5. Hambatan yang mempengaruhi implementasi program MBKM di Departemen Sistem Informasi

Dari data untuk mengetahui hambatan yang mempengaruhi implementasi program MBKM di Departemen Sistem Informasi ITS didapatkan paling banyak adalah terkait hambatan penyesuaian kurikulum dan juga kurangnya informasi. Penyusunan kurikulum mengacu pada KKN1 adalah hal yang tidak mudah dilakukan. Tim penyusun kurikulum pada program studi atau departemen mengalami banyak kesulitan. Ini dikarenakan penyesuaian kurikulum KKN1 yang baru saja dilakukan, lalu harus menyusun kembali kurikulum MBKM. Dalam teori hanya mengundang pakar kurikulum tetapi dalam praktiknya sulit. Kurikulum KKN1 juga merupakan kurikulum yang belum lama dilaksanakan dan tentu belum dikaji dan dievaluasi oleh departemen secara mendalam sehingga belum diketahui kelebihan dan kekurangannya. Penyesuaian jumlah lebih dari 20sks dengan jumlah sks yang besar perlu kecermatan dalam mengimplementasikannya (Susetyo, 2020).

Dari data-data yang telah dipaparkan diatas, Mayoritas mahasiswa berkontribusi sebesar 42.1% untuk mengikuti workshop atau diskusi terkait persiapan implementasi kurikulum di Departemen. Hal ini tentu perlu adanya informasi lebih untuk melibatkan mahasiswa dalam persiapan kurikulum. Perlu adanya persebaran informasi yang paling besar diminati oleh mahasiswa diantaranya melalui media massa dan juga melalui website dan media sosial kemendikbud serta dalam internal Departemen perlu juga adanya peningkatan sosialisasi terkait program MBKM ini (Laga, Nona, Langga, dan Jamu, 2022). Hal ini juga akan berguna untuk Departemen dalam memberikan arahan kepada mahasiswa terkait konsep kampus merdeka yang berarti upaya dalam melepaskan belenggu untuk bergerak lebih mudah. Maksud dari ini memiliki arti dibelakangnya yaitu perguruan tinggi wajib memberikan hak belajar selama 3 semester di luar program studi secara sukarela mengambil atau tidak di luar perguruan tingginya sebanyak 40 SKS. Selanjutnya mahasiswa juga dapat sks di prodi lain di dalam kampus sebanyak 1 semester (Simatupang dan Yuhertiana, 2021).

Program MBKM pada Departemen juga meningkatkan kapasitas, *hard-skill* dan *soft-skill*, dan proses pembelajaran mahasiswa. Hal ini ditunjukkan persepsi mahasiswa meningkat pada aspek proses kapasitas, *hard-skill*, *soft-skill*, dan proses pembelajaran. Untuk *soft-skill* yang paling berpengaruh untuk mahasiswa dalam program MBKM berupa pola pikir menjadi seorang pemimpin. Hal ini juga memberikan fakta bahwa ada perbedaan yang signifikan antara mahasiswa yang sudah menerapkan program MBKM dan juga yang belum menerapkannya di segi kompetensi kepemimpinan. Keikutsertaan mahasiswa dalam program MBKM mampu meningkatkan kemampuan mahasiswa dalam memberikan contoh, membimbing, terlibat dalam pengambilan keputusan, dan juga interaksi yang positif kepada lainnya (Kuncoro, Handayani, dan Suprihatin, 2022). Hal ini sesuai dengan tujuan dari Kemendikbud untuk merancang program MBKM, yaitu menyiapkan lulusan yang mampu menghadapi zaman untuk menjadi pemimpin yang unggul dengan bekal *soft-skill* dan *hard-skill* yang dimiliki (Dikti, 2020).

Metode belajar MBKM yang memfokuskan pada *experience learning* dapat membekali mahasiswa untuk terjun ke masyarakat dan memberikan kualitas belajar dan kebermaknaan dalam belajar. Kualitas belajar dan kebermaknaan belajar mahasiswa dalam MBKM dapat terpenuhi karena mereka terlibat secara personal dan berinisiatif dalam kegiatan pembelajaran yang telah diprogramkan sendiri pilihan bentuknya oleh mahasiswa

(Susilawati, 2021). Walaupun ada banyak hambatan terkait implementasi program MBKM, mahasiswa tetap mendapatkan banyak manfaat dalam membentuk keterampilan abad 21 yang dikenal dengan 4C yaitu *creativity skills and innovation, critical thinking and problem solving, communication skills*, dan *communication skills*. Hal inilah yang harus dikembangkan melalui program MBKM agar mahasiswa bisa bersaing di dunia usaha dan dunia industri sebagaimana keinginan untuk menciptakan *link and match* antara perguruan tinggi terhadap dunia usaha dan industri (Sulistyo, Liskinasih, dan Purnawati, 2022).

Kesimpulan

Pembelajaran kampus merdeka, ini memberikan tantangan baru dan juga kesempatan bagi mahasiswa untuk mengembangkan inovasi, kreativitas, kepribadian serta juga dapat mengembangkan kemandirian dalam menemukan pengetahuan dalam lapangan seperti dalam masyarakat berupa interaksi sosial, manajemen diri dan lainnya. Diterapkan juga kepada mahasiswa Sistem Informasi ITS. Dimana persepsi para mahasiswanya beragam. Telah dilakukan survey kepada mahasiswa di sistem informasi ITS, dengan diajukannya beberapa pertanyaan, untuk pertanyaan terkait mengetahui mengenai keterlibatan mahasiswa dalam implementasi MBKM, 42,1% mahasiswa menjawab berkontribusi dalam workshop. Untuk pertanyaan apakah pengimplementasian MBKM dapat meningkatkan kapasitas mahasiswa 44,7% mahasiswa menjawab ada peningkatan cukup baik. Untuk pertanyaan ketiga apakah MBKM Meningkatkan kualitas pembelajaran, 50% mahasiswa menjawab ada peningkatan dengan baik. Untuk pertanyaan apakah MBKM meningkatkan kualitas hard-skill dan soft-skill 42,1% menjawab ada peningkatan dengan baik. Untuk hambatan yang mempengaruhi implementasi MBKM di Sistem Informasi beragam, dengan jawaban paling banyak itu terdapat dalam penyesuaian kurikulum. Dari hasil kuesioner yang telah disebar dan dibahas, didapatkan kesimpulan bahwa implementasi kurikulum merdeka belajar ini memberikan dampak yang cukup baik kepada mahasiswa dalam meningkatkan kapasitas dan pengembangan diri mahasiswa.

Daftar Pustaka

Arifin, S. 2020. Tantangan Implementasi Kebijakan “Merdeka Belajar, Kampus Merdeka” pada Perguruan Tinggi Islam Swasta di Indonesia. *Jurnal Pendidikan Islam Al-Ilmi*.

- Arikunto, S. 1986. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Bina Aksara.
- Kholik, A., Bisri, H., Lathifah, Z. K., Kartakusumah, B., Maufur, M., & Prasetyo, T. 2022. Impelementasi Kurikulum Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) Berdasarkan Persepsi Dosen dan Mahasiswa. *Jurnal Basicedu*, 6(1), 738-748.
- Mariati, M. 2021. *Tantangan Pengembangan Kurikulum Merdeka Belajar Kampus Merdeka di Perguruan Tinggi*. *Seminar Nasional Teknologi Edukasi Sosial Dan Humaniora*, 1(1), 749–761. <https://doi.org/10.53695/sintesa.v1i1.405>
- Nugroho, E. 2018. *Prinsip-prinsip menyusun kuesioner*. Universitas Brawijaya Press.
- Prasetyo, T., & Zulela, M. S. 2021. Proses pembelajaran daring guru menggunakan aplikasi Whatsapp selama pandemik Covid-19. *Jurnal Elementaria Edukasia*, 4(1), 138-150.
- Rahmawanti, M. R., & Nurzaelani, M. M. 2021. Dampak Program Merdeka Belajar Kampus Merdeka Bagi Peningkatan Soft Skills Dan Hard Skills Mahasiswa Fkip Universitas Ibn Khaldun Bogor. *Educate: Jurnal Teknologi Pendidikan*, 7(1), 37-47.
- Susetyo, S. 2020. Permasalahan Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia FKIP Universitas Bengkulu. In *Seminar Nasional Pendidikan Bahasa Dan Sastra* (Vol. 1, No. 1, pp. 29-43).
- Laga, Y., Nona, R. V., Langga, L., & Jamu, M. E. 2022. Persepsi Mahasiswa Terhadap Kebijakan Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM). *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 4(1), 699-706.
- Simatupang, E., & Yuhertiana, I. 2021. Merdeka belajar kampus merdeka terhadap perubahan paradigma pembelajaran pada pendidikan tinggi: Sebuah tinjauan literatur. *Jurnal Bisnis, Manajemen, Dan Ekonomi*, 2(2), 30-38.
- Kuncoro, J., Handayani, A., & Suprihatin, T. 2022. Peningkatan Soft Skill melalui Kegiatan Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM). *Proyeksi: Jurnal Psikologi*, 17(1), 112-126.
- Dikti 2020. *Buku Panduan Merdeka Belajar – Kampus Merdeka*. Jakarta: Direktorat Pendidikan Tinggi Kemendikbud Ristek Dikti.
- Susilawati, N. 2021. Merdeka Belajar dan Kampus Merdeka Dalam Pandangan Filsafat Pendidikan Humanisme. *Jurnal Sikola: Jurnal Kajian Pendidikan Dan Pembelajaran*, 2(3), 203-219.
- Sulistyo, T., Liskinasih, A., & Purnawati, M. 2022. MERDEKA BELAJAR KAMPUS MERDEKA: Tantangan Atau Hambatan Ditinjau Dari Tuntutan Pembelajaran Abad 21?. *Jurnal Ilmiah Mandala Education*, 8 (3).